
Pemutakhiran Indeks Desa sebagai Upaya Mendukung Perencanaan Pembangunan Gampong Layung

Muh. Rifai¹, Sri Ayu Insani², Asmaul Husna³, Cut Putri Nadya Ula⁴, Dwi Rama Lestari⁵, Naufal Sidiq⁶, Eka Bima⁷, Alni Lusianti⁸, Miftahul Jannah⁹
Universitas Teuku Umar¹⁻⁹

✉ Email Korespodensi: rifaiaiii8787@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 01-10-2026

Disetujui 09-10-2026

Diterbitkan 11-09-2026

Katakunci:

*Indeks Desa;
pemutakhiran data;
perencanaan
pembangunan; Gampong
Layung; KKN*

ABSTRAK

Data desa yang akurat dan termutakhirkan merupakan dasar utama dalam penyusunan perencanaan pembangunan gampong, termasuk dalam penilaian tingkat kemajuan dan kemandirian desa melalui Indeks Desa. Data kependudukan, kondisi masyarakat, dan profil Gampong Layung, Kecamatan Bubon, Kabupaten Aceh Barat, belum sepenuhnya mencerminkan kondisi terkini sehingga diperlukan proses pemutakhiran. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memutakhirkan data Indeks Desa Gampong Layung sekaligus menyiapkan data tersebut sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan pembangunan gampong. Kegiatan dilaksanakan pada 2–11 Agustus 2026 oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) bersama kepala gampong dan perangkat gampong dengan pendekatan partisipatif, melalui tahapan koordinasi awal, pengumpulan data, pengecekan dan observasi lapangan, verifikasi bersama perangkat gampong, entri dan rekapitulasi, serta penyerahan hasil pemutakhiran kepada pemerintah gampong. Hasil kegiatan berupa data Indeks Desa yang telah diperbarui dan lebih sesuai dengan kondisi aktual gampong, meliputi data kependudukan, profil gampong, kondisi sosial masyarakat, serta data pendukung lainnya yang diperoleh melalui pendataan dan verifikasi bersama perangkat gampong. Kendala utama berupa keterbatasan waktu pelaksanaan dan belum lengkapnya data pembandingan diatasi melalui koordinasi yang lebih intensif serta pemanfaatan dokumen dan data sekunder yang tersedia di kantor gampong. Data hasil pemutakhiran ini memberikan manfaat berupa tersedianya informasi yang lebih relevan bagi perangkat gampong dalam mengidentifikasi kebutuhan masyarakat dan menyusun program pembangunan. Kegiatan ini menegaskan bahwa pemutakhiran data desa perlu dilanjutkan secara berkala oleh pemerintah gampong agar dokumen perencanaan pembangunan tetap berbasis data yang mutakhir.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Rifai, M., Insani, S. A., Husna, A., Ula, C. P. N., Lestari, D. R. ., Sidiq, N. ., Bima, E. ., Lusianti, A. ., & Jannah, M. . (2026). Pemutakhiran Indeks Desa sebagai Upaya Mendukung Perencanaan Pembangunan Gampong Layung. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(5), 3792-3804. <https://doi.org/10.63822/e1ta0s67>

PENDAHULUAN

Pembangunan desa merupakan salah satu prioritas dalam pembangunan nasional. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa [1] memberikan kewenangan yang luas kepada desa untuk mengatur dan mengurus urusan pembangunan sesuai kondisi dan kebutuhan setempat. Kewenangan tersebut diperkuat melalui Peraturan Menteri Desa, PDTT Nomor 21 Tahun 2020 [2] yang menegaskan bahwa perencanaan pembangunan desa harus disusun berdasarkan data dan informasi yang akurat mengenai kondisi wilayah dan masyarakatnya.

Untuk menilai tingkat kemajuan dan kemandirian desa, pemerintah menggunakan Indeks Desa Membangun yang diatur dalam Peraturan Menteri Desa, PDTT Nomor 2 Tahun 2016 [3]. Indeks ini disusun dari aspek ketahanan sosial, ekonomi, dan lingkungan sehingga mampu menggambarkan kondisi riil suatu desa [4]. Karena indeks tersebut dihitung dari data desa, kualitas data menjadi penentu ketepatan hasil penilaian: semakin mutakhir data yang tersedia, semakin tepat arah kebijakan dan alokasi program pembangunan yang dapat dirumuskan [5]. Percepatan pembangunan menuju desa mandiri juga sangat bergantung pada ketersediaan data dasar yang menggambarkan potensi dan permasalahan desa secara tepat [6].

Persoalan yang umum dijumpai di tingkat desa adalah pengelolaan data yang belum terintegrasi dan belum diperbarui secara berkala, sehingga data yang digunakan dalam perencanaan menjadi kurang relevan dengan kondisi terkini [7]. Padahal, sistem pengelolaan data desa yang tertata merupakan salah satu prasyarat terwujudnya tata kelola pemerintahan desa yang transparan dan akuntabel [8]. Kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat yang terus berubah membuat data yang tidak dimutakhirkan berisiko menghasilkan gambaran yang berbeda dari keadaan sebenarnya [9], dan pada akhirnya memengaruhi ketepatan pengambilan keputusan pembangunan di tingkat gampong.

Kondisi serupa ditemukan di Gampong Layung, Kecamatan Bubon, Kabupaten Aceh Barat, Aceh. Gampong ini terdiri atas tiga dusun dengan jumlah penduduk 462 jiwa, dan sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian di sektor pertanian dan perkebunan. Berdasarkan koordinasi awal dengan kepala gampong dan perangkat gampong, sebagian data kependudukan, kondisi masyarakat, dan profil gampong yang tersimpan di kantor gampong belum sepenuhnya mencerminkan kondisi terbaru, terutama pada data kependudukan dan informasi kondisi Masyarakat yang perlu diperiksa serta disesuaikan dengan keadaan terkini. Permasalahan lain yang ditemukan di lapangan adalah keterbatasan data pembanding yang lengkap dan keterbatasan waktu dalam melakukan pengecekan data secara menyeluruh. Karena itu, diperlukan proses pendataan ulang agar data yang digunakan sebagai dasar penilaian Indeks Desa sesuai dengan keadaan masyarakat saat ini.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi membuka ruang bagi mahasiswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, termasuk di bidang pendataan dan pengelolaan data desa [10]. Keterlibatan mahasiswa dalam pengumpulan, pengecekan, entri, dan rekapitulasi data dapat membantu perangkat gampong menyusun data dan profil desa yang

lebih informatif dan akurat [7]. Dukungan tenaga ini relevan bagi Gampong Layung yang menghadapi keterbatasan sumber daya dalam melakukan pendataan menyeluruh.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk: (1) melaksanakan dan mendeskripsikan proses pemutakhiran data Indeks Desa di Gampong Layung; (2) menghasilkan data Indeks Desa yang sesuai dengan kondisi terkini gampong; dan (3) menyiapkan data hasil pemutakhiran tersebut sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi pemerintah gampong dalam menyusun perencanaan pembangunan yang lebih tepat sasaran.

METODE

Lokasi dan Waktu Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Gampong Layung, Kecamatan Bubon, Kabupaten Aceh Barat, Provinsi Aceh, pada 2–11 Agustus 2026. Pelaksanaan kegiatan berpusat di kantor gampong sebagai lokasi pengecekan dokumen, entri, dan rekapitulasi data, serta di wilayah permukiman masyarakat sebagai lokasi pengecekan kondisi lapangan.

Pelaksana dan Pihak yang Terlibat

Kegiatan dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) bersama kepala gampong dan perangkat gampong. Mahasiswa KKN berperan sebagai pelaksana teknis pendataan, sedangkan kepala gampong dan perangkat gampong berperan sebagai sumber data awal, pemberi informasi pendukung, dan pihak yang melakukan verifikasi. Pihak lain yang turut terlibat selama kegiatan adalah operator, sekdes, kaur pemerintahan.

Pendekatan dan Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif, yaitu keterlibatan aktif mahasiswa KKN bersama perangkat gampong pada setiap tahapan pemutakhiran data, mulai dari koordinasi awal hingga penyusunan hasil akhir. Pendekatan ini dipilih agar proses pendataan berjalan kolaboratif dan hasilnya dapat langsung diverifikasi oleh pihak yang memahami kondisi gampong secara menyeluruh.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

- a. koordinasi dengan kepala gampong dan perangkat gampong untuk memperoleh data awal dan arahan pelaksanaan;
- b. penelusuran dan pengecekan dokumen serta data sekunder yang tersedia di kantor gampong;
- c. observasi lapangan untuk mencocokkan data tertulis dengan kondisi nyata di gampong;
- d. wawancara/konfirmasi langsung dengan perangkat gampong terhadap data yang belum sesuai;
- e. verifikasi data bersama perangkat gampong; serta
- f. entri dan rekapitulasi data hasil pemutakhiran.

Tahapan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan mengikuti tujuh tahapan berurutan, yaitu koordinasi awal, pengumpulan data, observasi dan pengecekan lapangan, verifikasi data, entri dan rekapitulasi, penyelesaian hasil pemutakhiran, serta pemanfaatan data untuk perencanaan gampong. Rincian setiap tahapan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Pemutakhiran Indeks Desa Gampong Layung

No.	Tahapan	Kegiatan	Pihak Terlibat	Keluaran
1	Koordinasi awal	Pertemuan dengan kepala dan perangkat gampong untuk menentukan data yang perlu dimutakhirkan	Mahasiswa KKN, kepala gampong, perangkat gampong	Data dan informasi awal
2	Pengumpulan data	Penelusuran dokumen dan data sekunder di kantor gampong	Mahasiswa KKN, perangkat gampong	Himpunan data awal
3	Observasi dan pengecekan lapangan	Pencocokan data tertulis dengan kondisi nyata di gampong	Mahasiswa KKN	Catatan ketidaksesuaian data
4	Verifikasi data	Konfirmasi dan pemeriksaan data bersama perangkat gampong	Mahasiswa KKN, perangkat gampong	Data terverifikasi
5	Entri dan rekapitulasi	Pemasukan dan penyusunan data sesuai kebutuhan Indeks Desa	Mahasiswa KKN	Rekapitulasi data
6	Penyelesaian hasil	Penyusunan dan penyerahan data hasil pemutakhiran kepada pemerintah gampong	Mahasiswa KKN, perangkat gampong	Dokumen data mutakhir
7	Pemanfaatan data	Pembahasan pemanfaatan data untuk perencanaan pembangunan gampong	Perangkat gampong, mahasiswa KKN	Bahan informasi perencanaan

Kegiatan dilaksanakan selama 2–11 Agustus 2026. Pada tahap awal, mahasiswa KKN melakukan koordinasi dengan kepala gampong dan perangkat gampong untuk memperoleh informasi awal serta menentukan data yang perlu dimutakhirkan. Selanjutnya, mahasiswa melakukan pengumpulan dan pengecekan data melalui penelusuran dokumen yang tersedia di kantor gampong serta observasi dan pendataan di lapangan. Data yang telah diperoleh kemudian diperiksa kembali dan diverifikasi bersama perangkat gampong untuk memastikan kesesuaiannya dengan kondisi aktual. Setelah proses verifikasi selesai, mahasiswa melakukan entri dan rekapitulasi data hasil pemutakhiran. Tahap akhir dilakukan dengan penyusunan hasil pemutakhiran dan penyerahannya kepada pemerintah gampong sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam perencanaan pembangunan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal Data Gampong

Sebelum kegiatan dilaksanakan, data kependudukan, kondisi masyarakat, dan profil Gampong Layung yang tersimpan di kantor gampong belum sepenuhnya mencerminkan kondisi terkini. Kondisi data pada masing-masing aspek sebelum pemutakhiran adalah sebagai berikut: data kependudukan masih perlu diperiksa dan disesuaikan dengan jumlah kepala keluarga terbaru, data pendidikan belum sepenuhnya diperbarui berdasarkan kondisi tingkat pendidikan masyarakat saat ini, data pekerjaan belum seluruhnya menggambarkan mata pencaharian masyarakat yang didominasi sektor pertanian dan perkebunan, data sarana dan prasarana masih memerlukan pengecekan terhadap keberadaan dan kondisi fasilitas yang tersedia di gampong, serta data ekonomi, sosial, dan lingkungan belum sepenuhnya diperbarui dan masih memerlukan verifikasi berdasarkan kondisi aktual masyarakat dan lingkungan gampong.

Temuan ini sejalan dengan permasalahan umum di tingkat desa, yaitu data yang tidak diperbarui secara berkala sehingga kurang relevan digunakan sebagai dasar penilaian maupun perencanaan pembangunan [9]. Mengingat nilai Indeks Desa dapat berubah setiap tahun seiring perkembangan kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat [4], pemutakhiran data menjadi langkah yang diperlukan agar gambaran kondisi Gampong Layung tetap sesuai dengan keadaan sebenarnya. Kebutuhan tersebut selaras dengan pentingnya ketersediaan data kependudukan dan sosial-demografi yang mutakhir sebagai dasar penggambaran kondisi wilayah [11].

Proses Pemutakhiran Indeks Desa

Proses pemutakhiran diawali dengan koordinasi bersama kepala gampong dan perangkat gampong pada awal pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini disepakati jenis data yang perlu dimutakhirkan, sumber data yang dapat digunakan, dan pembagian peran antara mahasiswa dan perangkat gampong. Hasil koordinasi tersebut menjadi acuan kerja selama kegiatan berlangsung.

Tahap berikutnya adalah pengumpulan data melalui penelusuran dokumen dan data sekunder yang tersedia di kantor gampong. Dokumen yang ditelusuri antara lain data kependudukan, profil gampong, serta dokumen pendukung yang berkaitan dengan kondisi masyarakat dan wilayah gampong. Data tertulis tersebut kemudian dicocokkan dengan kondisi nyata melalui observasi lapangan, terutama pada aspek yang mengalami perubahan seperti kondisi permukiman, sarana dan prasarana, serta kondisi sosial masyarakat. Jumlah rumah atau warga yang didata selama proses ini belum dicatat secara spesifik dalam laporan kegiatan, sehingga bagian tersebut perlu disesuaikan dengan catatan pendataan di lapangan.

Setiap ketidaksesuaian antara data tertulis dan kondisi lapangan dicatat, lalu dikonfirmasi kepada perangkat gampong pada tahap verifikasi. Data yang telah diverifikasi selanjutnya dientri dan direkapitulasi sesuai kebutuhan pengisian Indeks Desa. Pada tahap akhir, hasil rekapitulasi diserahkan kepada pemerintah gampong disertai penjelasan mengenai bagian data yang telah diperbarui dan bagian yang masih memerlukan pendataan lanjutan. Rangkaian proses ini menunjukkan bahwa pemutakhiran data tidak berjalan satu arah, melainkan berlangsung secara bolak-balik antara data tertulis, kondisi lapangan, dan konfirmasi perangkat gampong.

Hasil Pemutakhiran Data

Kegiatan ini menghasilkan data Indeks Desa Gampong Layung yang telah dimutakhirkan. Perbandingan kondisi data sebelum dan setelah pemutakhiran disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan Data Gampong Layung Sebelum dan Setelah Pemutakhiran

No.	Jenis Data	Data Sebelum	Data Setelah	Keterangan
1	Jumlah penduduk	Data kependudukan masih perlu diperiksa dan disesuaikan dengan kondisi terkini	462 jiwa, terdiri dari 240 laki-laki dan 222 perempuan dengan 150 KK	Data diperiksa dan diperbarui berdasarkan data kependudukan yang tersedia serta hasil pengecekan
2	Pendidikan	Data pendidikan masyarakat belum sepenuhnya diperbarui	Data pendidikan masyarakat diperbarui berdasarkan kondisi yang ditemukan di gampong	Data disesuaikan dengan kondisi pendidikan masyarakat
3	Pekerjaan	Data mata pencaharian masyarakat masih perlu disesuaikan dengan kondisi terkini	Pertanian dan perkebunan menjadi mata pencaharian utama, dengan komoditas sawit, sawah, dan karet	Data disesuaikan dengan kondisi mata pencaharian masyarakat
4	Sarana/prasarana	Data sarana dan prasarana masih perlu dilakukan pengecekan	Data sarana dan prasarana diperiksa dan disesuaikan dengan kondisi di lapangan	Dilakukan pengecekan melalui observasi lapangan
5	Data lainnya	Data sosial dan kondisi wilayah masih memerlukan verifikasi	Data sosial masyarakat dan kondisi wilayah diperbarui berdasarkan hasil pendataan dan verifikasi	Data diperiksa melalui observasi dan koordinasi dengan perangkat gampong

Berdasarkan Tabel 2, perubahan paling menonjol terdapat pada data kependudukan, pendidikan, pekerjaan, serta kondisi sarana dan prasarana yang telah diperiksa dan disesuaikan dengan kondisi terkini, sedangkan data yang relatif tidak mengalami perubahan adalah data yang masih sesuai dengan kondisi yang ditemukan di lapangan. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa sebagian data yang sebelumnya tercatat di kantor gampong masih memerlukan pemeriksaan dan penyesuaian agar dapat menggambarkan kondisi masyarakat saat ini. Selain perubahan data, kegiatan ini juga menghasilkan rekapitulasi data hasil

pemutakhiran yang dapat digunakan oleh pemerintah gampong sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam perencanaan pembangunan.

Peran Mahasiswa dan Pemerintah Gampong

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan pembagian peran yang jelas antara mahasiswa KKN dan pemerintah gampong. Mahasiswa berperan sebagai pelaksana teknis pendataan, meliputi pengumpulan data, observasi lapangan, pengecekan dan pencocokan data, entri, serta penyusunan rekapitulasi. Peran ini sejalan dengan fungsi Kuliah Kerja Nyata sebagai wadah kontribusi mahasiswa dalam pengabdian kepada masyarakat [10].

Pemerintah gampong berperan menyediakan data awal, memberikan informasi mengenai kondisi historis dan kondisi terkini gampong, menunjukkan lokasi serta kondisi wilayah yang perlu dicek, dan melakukan verifikasi terhadap data yang telah dikumpulkan mahasiswa. Pembagian peran ini memperlihatkan bahwa pemutakhiran data merupakan hasil kolaborasi, bukan pekerjaan mahasiswa semata. Mahasiswa memiliki keterbatasan pemahaman mengenai kondisi historis gampong, sementara perangkat gampong memerlukan dukungan tenaga dan waktu untuk melakukan pendataan menyeluruh. Kedua keterbatasan tersebut saling melengkapi selama kegiatan berlangsung.



Gambar 1. Proses pengumpulan dan pengecekan data di kantor Gampong Layung.



Gambar 2. Proses entri dan rekapitulasi data hasil pemutakhiran Indeks Desa.

Manfaat Hasil Pemutakhiran

Data hasil pemutakhiran memberikan manfaat langsung bagi pemerintah Gampong Layung. Pertama, perangkat gampong memiliki gambaran kondisi masyarakat yang lebih sesuai dengan keadaan sebenarnya sehingga proses identifikasi kebutuhan masyarakat tidak lagi bertumpu pada data lama. Kedua, data yang telah direkap dan tertata memudahkan perangkat gampong ketika menyusun dokumen perencanaan pembangunan maupun ketika diminta menyediakan data oleh pemerintah di tingkat yang lebih tinggi. Ketiga, ketersediaan data yang mutakhir mendukung pengambilan keputusan dan penyusunan program pembangunan agar lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat [7]. Keempat, data yang tertata menjadi dasar pemantauan kondisi gampong dari waktu ke waktu, sejalan dengan pentingnya sistem pengelolaan data desa bagi tata kelola pemerintahan desa yang baik [8].

Manfaat spesifik yang dirasakan langsung oleh perangkat gampong selama kegiatan berlangsung adalah tersedianya data gampong yang telah diperiksa, diperbarui, dan direkapitulasi berdasarkan hasil pendataan serta verifikasi di lapangan. Data tersebut membantu perangkat gampong memperoleh informasi yang lebih sesuai dengan kondisi terkini dan dapat digunakan sebagai bahan informasi serta pertimbangan dalam perencanaan pembangunan gampong.

Kendala dan Solusi

Tabel 3. Kendala dan Solusi dalam Pelaksanaan Pemutakhiran Data

No.	Kendala	Solusi
1	Waktu pelaksanaan yang terbatas, yaitu sekitar sepuluh hari, sehingga pendataan harus dilakukan secara efisien	Menyusun prioritas jenis data yang dimutakhirkan dan melakukan koordinasi yang lebih intensif dengan perangkat gampong
2	Belum lengkapnya data pembanding yang diperlukan untuk proses verifikasi	Memanfaatkan dokumen dan data sekunder yang tersedia di kantor gampong sebagai bahan pembanding
3	Proses pengecekan data membutuhkan penyesuaian dengan kondisi yang ditemukan di lapangan	Melakukan observasi dan pencocokan data secara langsung serta berkoordinasi dengan perangkat gampong untuk memastikan kesesuaian informasi

Dengan langkah-langkah tersebut, proses pemutakhiran data tetap dapat diselesaikan dalam waktu pelaksanaan yang terbatas, meskipun sebagian data masih memerlukan pendalaman pada kegiatan pendataan berikutnya.

Keberlanjutan Program

Pemutakhiran Indeks Desa tidak dapat dipandang sebagai kegiatan yang berakhir bersamaan dengan selesainya program KKN. Kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat terus berubah, sehingga pemutakhiran data perlu dilakukan secara berkala oleh perangkat gampong [3]. Beberapa langkah yang dapat ditempuh Gampong Layung adalah menetapkan jadwal pembaruan data secara berkala, menyimpan data dalam bentuk yang lebih terstruktur dan mudah ditelusuri, menunjuk perangkat gampong yang bertanggung jawab atas pengelolaan data, serta menjaga koordinasi internal agar setiap perubahan kondisi masyarakat segera tercatat. Kerja sama dengan perguruan tinggi melalui program pengabdian juga dapat dilanjutkan sebagai dukungan tenaga dan pendampingan teknis.

Pembahasan

Temuan kegiatan ini menunjukkan bahwa pemutakhiran data membuat informasi yang dimiliki gampong lebih sesuai dengan kondisi lapangan. Hal ini sejalan dengan hasil kegiatan yang dilaporkan oleh Sari dkk. [7], yang menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa KKN dalam penyusunan data desa membantu tersedianya profil desa yang lebih informatif dan akurat. Persamaannya terletak pada peran mahasiswa sebagai tenaga pendataan yang bekerja bersama perangkat desa; perbedaannya, kegiatan di Gampong Layung difokuskan secara khusus pada data yang digunakan dalam penilaian Indeks Desa, bukan pada penyusunan profil desa secara menyeluruh.

Kondisi awal data di Gampong Layung juga memperkuat temuan Astika dan Subawa [4] bahwa nilai Indeks Desa Membangun bersifat dinamis karena dihitung dari aspek sosial, ekonomi, dan

lingkungan yang terus berubah. Dalam kegiatan ini, ketidaksesuaian antara data tertulis dan kondisi lapangan justru paling banyak ditemukan pada aspek yang bergerak cepat, sehingga interpretasi yang dapat diambil adalah bahwa frekuensi pemutakhiran data sebaiknya mengikuti tingkat perubahan tiap jenis data, bukan diseragamkan.

Selanjutnya, Muhtarom dkk. [5] menekankan bahwa akurasi data menentukan ketepatan arah pembangunan yang dirumuskan. Kegiatan di Gampong Layung memperlihatkan sisi praktis dari pernyataan tersebut: perbedaan data sebelum dan setelah pemutakhiran berdampak langsung pada gambaran kebutuhan masyarakat yang menjadi dasar penyusunan program. Di sisi lain, kegiatan ini belum sampai pada pengembangan sistem informasi desa berbasis teknologi sebagaimana dilaporkan Fitri dkk. [8]. Pemutakhiran yang dilakukan masih bersifat manual dan berorientasi pada pemenuhan kebutuhan data jangka pendek, sehingga penguatan sistem pengelolaan data secara digital dapat menjadi tindak lanjut yang relevan bagi Gampong Layung ke depan.

KESIMPULAN

Kegiatan pemutakhiran Indeks Desa di Gampong Layung, Kecamatan Bubon, Kabupaten Aceh Barat, telah dilaksanakan pada 2–11 Agustus 2026 melalui tahapan koordinasi awal, pengumpulan data, observasi dan pengecekan lapangan, verifikasi bersama perangkat gampong, entri dan rekapitulasi, serta penyerahan hasil kepada pemerintah gampong. Kegiatan ini menghasilkan data Indeks Desa yang lebih sesuai dengan kondisi terkini gampong, dengan perubahan terutama pada data kependudukan, pendidikan, pekerjaan, serta sarana dan prasarana yang telah diperiksa dan disesuaikan berdasarkan kondisi lapangan. Pelaksanaannya berlangsung secara kolaboratif: mahasiswa KKN menjadi pelaksana teknis pendataan, sedangkan kepala gampong dan perangkat gampong menjadi sumber informasi sekaligus pihak yang memverifikasi data. Data hasil pemutakhiran tersebut bermanfaat sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi pemerintah gampong dalam mengidentifikasi kebutuhan masyarakat dan menyusun perencanaan pembangunan yang lebih tepat sasaran. Agar manfaat tersebut berkelanjutan, pemutakhiran data perlu dilanjutkan secara berkala oleh perangkat gampong setelah program KKN berakhir.

SARAN

Pemerintah Gampong Layung disarankan menetapkan jadwal pemutakhiran data secara berkala dan menunjuk perangkat gampong yang bertanggung jawab atas pengelolaan data, sehingga pembaruan data tidak bergantung pada kehadiran program KKN. Penyimpanan data sebaiknya dirapikan dalam satu dokumen rekapitulasi yang mudah ditelusuri, dan dokumen pembandingan yang diperlukan untuk verifikasi dilengkapi secara bertahap agar proses pendataan berikutnya berjalan lebih cepat. Bagi pelaksana kegiatan pengabdian selanjutnya, waktu pelaksanaan pendataan disarankan direncanakan sejak awal periode kegiatan dan difokuskan pada jenis data yang paling cepat berubah. Kerja sama antara perguruan tinggi dan pemerintah gampong juga disarankan untuk dilanjutkan, khususnya dalam bentuk pendampingan penguatan kapasitas perangkat gampong di bidang pengelolaan data desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Gampong dan perangkat Gampong Layung, Kecamatan Bubon, Kabupaten Aceh Barat, atas dukungan dan kerja sama selama pelaksanaan kegiatan, serta kepada Universitas Teuku Umar dan Ibu Sri Ayu Insani, S.Pi., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Lapangan atas bimbingan dan fasilitasi selama pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Jakarta: Sekretariat Negara, 2014.
- [2] Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia, Peraturan Menteri Desa, PDTT Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pedoman Umum Pembangunan Desa dan Pemberdayaan Masyarakat Desa. Jakarta: Kemendes PDTT, 2020.
- [3] Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia, Peraturan Menteri Desa, PDTT Nomor 2 Tahun 2016 tentang Indeks Desa Membangun. Jakarta: Kemendes PDTT, 2016. [VERIFIKASI REFERENSI – pastikan regulasi terbaru tentang Indeks Desa yang berlaku saat kegiatan dilaksanakan]
- [4] A. N. Astika dan N. S. Subawa, “Evaluasi Pembangunan Desa Berdasarkan Indeks Desa Membangun,” *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik, dan Humaniora*, vol. 5, no. 2, hlm. 223–232, 2021, doi: 10.31604/jim.v5i2.2021.223-232.
- [5] Muhtarom, N. Kusuma, dan E. Purwanti, “Village Index Analysis Building to Know The Village Development in Gadingrejo District of Pringsewu District,” *Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelitbangan*, vol. 6, no. 2, hlm. 179–190, 2018, doi: 10.35450/jip.v6i02.96.
- [6] M. Nur Arifah dan N. Kusumastuti, “Strategi Mempercepat Pembangunan Desa Mandiri: Studi di Desa Kemadang Gunungkidul,” *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan*, vol. 2, no. 1, hlm. 169–188, 2019, doi: 10.14421/jpm.2018.021-09. [VERIFIKASI REFERENSI – tahun terbit (2019) dan nomor DOI (2018) tidak konsisten]
- [7] T. U. M. Sari, Nykhen, E. Setiawan, A. Omar, dan N. Juainah, “Optimalisasi Data Desa Melalui Program KKN: Penyusunan Profil Desa yang Informatif dan Akurat,” *Sumbangsih: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 2, no. 2, hlm. 172–181, 2026. [Daring]. Tersedia: <https://digamed.net/index.php/sumbangsih/article/view/609> [VERIFIKASI REFERENSI]
- [8] R. Fitri dkk., “Pengembangan Sistem Informasi Desa untuk Menuju Tata Kelola Desa yang Baik (Good Governance) Berbasis TIK,” *POSITIF: Jurnal Sistem dan Teknologi Informasi*, vol. 3, no. 2, hlm. 99–105, 2017, doi: 10.31961/positif.v3i2.429.
- [9] Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia, “Data Indeks Desa Membangun Tahun 2024 Hasil Pemutakhiran,” *Satu Data Indonesia*, 2024. [Daring]. Tersedia: <https://data.go.id/dataset/dataset/data-indeks-desa-membangun-tahun-2024> [Diakses: 10 September 2026]. [VERIFIKASI REFERENSI – pastikan tautan masih aktif dan tanggal akses sesuai]

-
- [10] T. Hidayat, A. A. Lestari, D. T. Astuti, D. O. Putra, G. Mukhlas, dan B. R. E. Yunanda, “Peran Mahasiswa dalam Pengabdian Masyarakat Melalui Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kecamatan Timpeh dan Kamang Baru,” *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 6, no. 4, hlm. 1622–1626, 2026, doi: 10.59395/altifani.v6i4.1177. [VERIFIKASI REFERENSI]
- [11] Badan Pusat Statistik, *Statistik Indonesia 2024*. Jakarta: BPS RI, 2024. [Daring]. Tersedia: <https://www.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/c1bacde03256343b2bf769b0/statistik-indonesia-2024.html>